

SAMA' DALAM TAREKAT MAULAWIYAH
Perspektif SEYYED HOSSEIN NASR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1580/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : *SAMA' DALAM TAREKAT MAULAWIYAH PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNA' HURIYAH ZALFA'
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010063
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a9028c560e9



Pengaji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 68abf5f514724



Pengaji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68abf54732cd4



Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ac08fa76edc



STANISLAUS
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Hasna' Huriyah Zalfa'

Lamp :-

Kepada, Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hasna' Huriyah Zalfa'

Nim : 21105010063

Judul Skripsi : *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah Perspektif Seyyed Hossein Nasr

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembimbing

Ali Usman, M.S.I

NIP: 19840420 201903 1 012



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hasna' Huriyah Zalfa'
NIM : 21105010063
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sama' dalam Tarekat Maulawiyah Perspektif Seyyed Hossein Nasr" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

09 Agustus 2025

Hasna' Huriyah Zalfa'
21105010063



MOTTO

“Hadapi setiap tantangan dengan keberanian, rawat jiwamu dengan tujuan”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya begitu juga shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, utusan Allah yang telah menunjukan manusia dari jalan kegelapan menuju zaman terang benderang sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "*Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah Perspektif Seyyed Hossein Nasr". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun, berkat adanya bimbingan, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Kaprodi S-1 Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Rizal Al Hamid, M.S.I., selaku Sekprodi S-1 Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Ali Usman, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama studi.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak Mugiono dan Ibu Rosnalia yang selalu melangitkan doa, memberikan semangat, nasihat, serta dukungan kepada penulis baik dari segi finansial maupun psikis. Penulis sangat berterimakasih karena Bapak dan Ibu banyak sekali berjuang, berkorban, dan bekerja keras demi mengantarkan penulis merasakan bangku perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu diberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak.

8. Teman-teman KAPHIR, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan, terima kasih telah membersamai selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya selama penyelesaian penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan. Demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi banyak orang.

Penulis,

Hasna' Huriyah Zalfa'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Musik telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan manusia walaupun masih menjadi hal yang kontroversial. Hal itu bisa kita buktikan dengan melihat keberadaan musik tidak bisa dipisahkan dalam segala aspek aktifitas manusia. Dia tidak hanya sekedar dapat didengarkan, namun dia dapat memengaruhi jiwa seseorang sebagaimana watak musik tersebut. Selain itu musik juga memiliki peran penting serta pengaruh yang besar dalam membentuk perubahan dalam suatu masyarakat atau peradaban. Dalam penelitian ini, akan menyoroti secara komperhensif dan mendalam terkait dengan fenomena musik spiritual atau *Sama'* Tarekat Maulawiyah guna membantu memberitahu rahasia mengenal Tuhan melalui perspektif pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Penelitian yang dilakukan penulis ini, merupakan penelitian kualitatif dengan berbasis pada riset kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini akan berfokus pada dua pertanyaan besar yang telah dirumuskan penulis; (1) Bagaimana *Sama'* Tarekat Maulawiyah? (2) Bagaimana *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah menurut pandangan Seyyed Hossein Nasr? Dengan tujuan; (1) Mengkaji serta mengidentifikasi karakteristik serta bentuk *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah (2) Mengkaji serta memahami interpretasi Seyyed Hossein Nasr terhadap *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah.

Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan ketiga pertanyaan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode analisis data; (1) Interpretasi. Metode interpretasi mencoba untuk memahami makna yang bisa ditemukan dengan refleksi serta pemahaman lebih luas di dalam teks (2) Deskripsi. Sedangkan metode analisis deskriptif merupakan jenis pendekatan yang mencoba untuk menjelaskan penelitian secara sistematis dan logis supaya menghasilkan gambaran secara utuh dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mendapat beberapa temuan penting, yakni; (1) *Sama'* sebagai media transendensi dan transformasi spiritual. *Sama'* bukan sekedar bentuk pertunjukan tarian darwish yang berputar, namun sebuah rangkaian ritual yang meliputi *na'at* (pujian kepada Nabi), *taksim* (improvisasi musik maqom), gerakan tubuh simbolis, empat salam, serta pembacaan Al-Qur'an dan doa. Setiap bagian dalam *Sama'* menunjukkan dimensi estetika serta simbolik yang berperan sebagai sarana yang mempertemukan antara ekspresi seni dengan dimensi spiritual yang mendalam (2) Pentingnya dasar spiritual dan pengawasan syariat. Seyyed Hossein Nasr menekankan bahwa pengalaman mistik melalui musik hanya bisa diperoleh oleh mereka yang telah melalui tahapan-tahapan penyucian diri, seperti kezuhudan, latihan spiritual yang disiplin, serta kepatuhan kepada bimbingan guru sufi. Tanpa ada dasar tersebut maka musik akan menjadi hiburan emosional saja serta berpeluang menyimpang dari aturan syariat.

Kata Kunci: *sama'*, Seyyed Hossein Nasr, tarekat maulawiyah

ABSTRACT

Music has become an integral part of human life, although it remains a controversial matter. This can be proven by observing that music is inseparable from various aspects of human activities. Music is not only something to be listened to, but it can also influence a person's soul according to the character of the music itself. Moreover, music plays an important role and has a significant influence in shaping changes within society or civilization. This study aims to provide a comprehensive and in-depth examination of the phenomenon of spiritual music or *Sama'* in the Maulawiyah Sufi Order (Tarekat Maulawiyah) to help reveal the secrets of knowing God from the perspective of Seyyed Hossein Nasr's thought. The research conducted by the author is qualitative and based on library research. The study focuses on two main questions formulated by the author: (1) How is *Sama'* practiced in the Maulawiyah Sufi Order? (2) How is *Sama'* in the Maulawiyah Sufi Order understood according to Seyyed Hossein Nasr's perspective? The objectives are: (1) To examine and identify the characteristics and forms of *Sama'* in the Maulawiyah Sufi Order. (2) To study and understand Seyyed Hossein Nasr's interpretation of *Sama'* in the Maulawiyah Sufi Order.

To facilitate the explanation of these questions, the author employs two data analysis methods: (1) Interpretation. This method attempts to understand the meaning found through reflection and broader comprehension of the texts. (2) Description. The descriptive analysis method systematically and logically explains the research to produce a comprehensive picture of the object of study.

In this research, the author found several important findings: (1) *Sama'* as a medium for transcendence and spiritual transformation. *Sama'* is not merely a performance of whirling dervish dance but a series of rituals that include *na'at* (praises to the Prophet), *taksim* (maqam music improvisation), symbolic body movements, four salams, as well as recitations of the Qur'an and prayers. Each component of *Sama'* reveals aesthetic and symbolic dimensions that serve as a means of connecting artistic expression with a profound spiritual dimension. (2) The importance of spiritual foundation and adherence to Sharia supervision. Seyyed Hossein Nasr emphasizes that mystical experiences through music can only be attained by those who have undergone stages of purification, such as asceticism, disciplined spiritual practices, and obedience to the guidance of a Sufi master. Without this foundation, music becomes mere emotional entertainment and risks deviating from Sharia regulations.

Keywords: *Sama'*, Seyyed Hossein Nasr, maulawiyah sufi order

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Pendekatan.....	11
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Metode Analisis Data	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI DAN MAKNA TASAWUF MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR	14
A. Biografi Seyyed Hossein Nasr.....	14
B. Latar Belakang Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.....	20
C. Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr	24
BAB III <i>SAMA'</i> DALAM TAREKAT MAULAWIYAH	27
A. Makna <i>Sama'</i>	27
B. Tarekat Maulawiyah.....	31
C. <i>Sama'</i> dalam Tarekat Maulawiyah	39
BAB IV ANALISIS <i>SAMA'</i> DALAM TAREKAT MAULAWIYAH PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR	47

A. Tasawuf dalam Ritual <i>Sama'</i> Tarekat Maulawiyah	47
B. Spiritualitas dan Estetika <i>Sama'</i> Tarekat Maulawiyah	50
C. Pandangan Kritis Seyyed Hossein Nasr terhadap Kelompok yang Menolak <i>Sama'</i> Tarekat Maulawiyah	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan manusia¹. Hal tersebut bisa kita buktikan dengan melihat keberadaan musik yang sudah tidak bisa dipisahkan dalam segala aspek aktifitas manusia. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi yang memberi kesempatan kepada manusia untuk mengakses segala macam informasi dengan mudah. Hazrat Inayat Khan mengatakan bahwa musik adalah kehidupan, seperti halnya irama kaki kanan kemudian kaki kiri, serta alam yang beroprasi berdasarkan iramanya. Apabila dia beroprasi tidak sesuai pada iramanya maka tidak tercipta harmoni dan ketika tidak ada harmoni dalam kehidupan manusia atau alam maka akan musnah.² Oleh hal tersebut budayawan, praktisi pendidikan, pakar filsafat dan lain sebagainya banyak yang tertarik untuk mengkaji musik.

Menurut Aristoteles, musik memiliki kekuatan untuk memengaruhi suasana hati seseorang, baik itu menimbulkan perasaan bahagia maupun sedih tergantung pada bagaimana perasaan pendengarnya.³ Musik bisa memberikan semangat kepada seseorang yang merasa lelah, cemas, atau lesu. Sebagai sarana hiburan, musik mampu menciptakan rasa santai, nyaman, serta suasana semangat bagi yang mendengarkannya. Saat pikiran terasa buntu serta dilanda kebingungan, musik bisa menyegarkan dan memberikan kejernihan terhadap pikiran.

¹Derajad S. Widhyharto, "Tinjauan Buku: Manusia, Teknologi, dan Musik dalam Keseharian," *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 2 (September 2015).

² Ubaidillah Anshari, "Estetika Musik Sufi Hazrat Inayat Khan," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 2 (2024), hlm. 5.

³ Fathur Rasyid, *Cerdaskan anakmu dengan musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 71.

Musik tidak hanya sekedar dapat didengarkan, namun dia dapat memengaruhi jiwa seseorang sebagaimana watak musik tersebut. Terdapat penelitian yang membuktikan bahwa kepribadian serta selera musik seseorang saling terikat. Musik mempunyai fungsi psikis yang bisa meningkatkan rasa ingin tahu, imajinasi, serta mampu memperdalam emosi atau suasana hati tertentu.⁴ Beberapa penelitian psikologi juga menunjukkan bahwa alternatif musik kita berkaitan erat dengan cara kita berpikir dan merespon dunia yang ada di sekitar kita. Pilihan musik yang kita dengarkan, frekuensi, dan intensitasnya, dapat memengaruhi kesejahteraan mental kita. Maka dari itu suasana hati kita sangat dipengaruhi oleh jenis, jumlah, serta intensitas musik yang dimainkan. Ketika kita mendengarkan musik, kita akan cenderung menyerap perasaan yang ada dalam lagu, sehingga emosi pencipta atau performer musik tersebut akan menjadi bagian dari diri kita. Hal ini menciptakan semacam hubungan spiritual antara kita dengan mereka yang menyusun, membawakan, atau memainkan musik tersebut. Selain itu, beberapa penelitian juga membuktikan bahwa musik dapat memberikan berbagai manfaat kesehatan, seperti meredakan stres, memberi energi, dan mengurangi rasa sakit.⁵

Dalam Islam, musik masih menjadi topik yang kompleks serta kontroversial. Para ulama serta umat muslim memiliki perbedaan pandangan terkait hal tersebut.⁶ Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan interpretasi pada dalil-dalil agama dan konteks sosial budaya. Imam Abu Hanifah berpendapat

⁴ Razan Isad Muzaki dan Andreas Virliony, "Musik Dapat Menciptakan Perasaan Bahagia?," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023), e-ISSN: 2963-3176.

⁵ Razan Isad Muzaki dan Andreas Virliony, "Musik Dapat Menciptakan Perasaan Bahagia?," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023), e-ISSN: 2963-3176.

⁶ Gradi Muhammad Ramadhan, "Musik dalam Perspektif Islam: Memahami Dimensi Halal dan Haram dalam Musik",

bahwa musik haram atau setidaknya dimakruhkan, dan mendengarkannya merupakan sebuah dosa. Sebagian dari ulama Kufah diantaranya Ibrahim, Himad, Syu'bi, Sofyan al-Tsauri serta ulama lainnya mendukung pendapat Abu Hanifah itu. Pandangan-pandangan tersebut diambil dari Al-Qadi Abu Tayyib al-Tabari.⁷ Imam Malik RA juga melarang bermain musik, bahkan ketika ada seseorang yang membeli budak perempuan yang profesinya adalah seorang penyanyi, pembeli tersebut memiliki hak untuk mengembalikannya karena dianggap cacat. Ulama Madinah kecuali Ibnu Sa'id kemudian mengikuti pendapatnya tadi.⁸

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Rahimahullah, mengatakan bahwa salah satu jebakan musuh Allah yang mengakibatkan orang memiliki sedikit ilmu serta agamanya terkecoh, menimbulkan hati orang-orang bodoh serta pelaku kebathilan terjebak merupakan akibat mendengarkan siulan, tepuk tangan,,juga nyanyian menggunakan alat-alat yang tidak dibolehkan, yang dapat menjadi penghalang hati dari Al-Qur'an juga memicu untuk menikmati kemaksiatan serta kefasikan. Menurut beliau nyanyian merupakan bentuk qur'annya setan serta menjadi pembatas dari ar-Rahman. Dia merupakan faktor yang bisa menyebabkan zina serta homoseksual. Melaluinya pribadi fasik yang mabuk cinta akan mencapai puncak harapan atas orang yang dicintai. Melalui nyanyian ini, setan menjebak jiwa yang bathil, dia membentuk jiwa-jiwa tersebut -dengan tipu daya serta makarnya- menilai nyanyian adalah hal baik. Kemudian, dia juga membisikkan syubhat-syubhat (argument-argumen) bathil sehingga dia tetap menilainya baik serta

⁷ Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Libanon: Dar Al-Fikr,tt),hlm.268.

⁸ Muhammad Khatib Syarbini, *Mughni Al-Muhtaj*, vol. 3, (Libnan: Dar alfikr, tt), hlm. 2

menyetujui bisikannya dan sebabnya dia menjauh dari al-Qur'an" (Ustadz Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas).

Berbanding dengan hukum haramnya musik seperti penjelasan di atas, terdapat golongan tasawuf yang memandang musik dari aspek batiniah serta spiritual agama. Menurut mereka musik merupakan sarana untuk meningkatkan spiritualitas. Musik tidak hanya digunakan sebagai alat untuk bersenang-senang saja, namun dimaknai sebagai media supaya dekat serta mengenal tuhan lebih jauh. Selain itu menurut ahli-ahli tasawuf musik serta nyanyian bermanfaat sebagai penyembuh jiwa serta dapat menjadi obat bagi orang yang sakit.

Salah satu yang terkenal di antara banyaknya aliran tasawuf dalam tarekat adalah Tarekat Maulawiyah. Muhammad Jalal al-Din Rumi atau yang lebih tersohor dengan panggilan Jalaluddin Rumi merupakan tokoh yang mendirikan aliran ini. Dia lahir di Balkh pada tanggal 30 September 1207 M atau 6 Rabiul Awal 604 H dan wafat pada 16 Desember 1273 M atau 5 Jumadil Akhir 672 H. Asal nama Tarekat Maulawiyah diambil dari kata Maulana yang artinya "guru kami". Pengalaman spiritual Jalaludin Rumi sangat berpengaruh dalam praktik tarekat ini, karena perjalanan rohaninya yang mendalam. Rumi yang sangat mencintai musik dan seni menciptakan *sama'* sebagai bagian dari praktik tarekat Maulawiyah, di mana *sama'* berupa tarian berputar sembari melantunkan zikir dan sholawat.⁹

Sama' sendiri merupakan bentuk ungkapan dan pernyataan terhadap alam semesta, bahwa cinta kepada Tuhan, dimensi sakral, serta kesadaran terhadap

⁹Bakri dan Saifuddin, "Sufi Healing: Integrasi Tasawuf & Psikologi dalam Penyembuhan Psikis & Fisik," *Jurnal Ilmu Tasawuf dan Psikologi* 1, no. 1 (2019): 1-15, e-ISSN: 2775-8362.

kefanaan manusia dapat dilakukan melalui tarian dan syair. Dia adalah seni yang mengungkapkan perasaan, yang kemudian disalurkan dengan gerakan tubuh dan lantunan syair. Semua ini akan mengarah pada perubahan yang membius dalam dimensi trans, sebuah gelombang ekstase. Pada fase inilah manusia dapat merasakan kedamaian sejati yang tidak ditemukan di dunia luar.¹⁰ Proses ini terjadi ketika tubuh tidak bisa dikendalikan saat mendengar sholawat, pikiran menjadi kosong, hanya fokus untuk mengingat kepada Allah. Terkadang, penari bisa menangis karena mengingat dosa-dosa yang pernah dilakukan. Di dunia Barat, *sama'* disebut sebagai The Whirling Darvish atau Para Darwis yang Berputar, sementara di Indonesia *sama'* dikenal dengan sebutan Tari Sufi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara keduanya. Seorang penari sufi belum tentu telah mencapai tingkat tarekat sama seperti seorang darwis. Maksudnya, mereka mempelajari *sama'* sebagai bagian dari ajaran dasar Tarekat Maulawiyah.¹¹

Banyak dari tokoh cendikiawan islam lebih khusus para filosof, tabib, ahli matematika, yang menguasai teori terkait musik. Seyyed Hossin Nasr, merupakan salah satu cendikiawan yang fokus dalam mengkaji seni islam, termasuk musik. Dia lahir di Taheran pada tanggal 17 April 1933. Seyyed Hossein Nasr dilahirkan dari keluarga cendikiawan, ayanya merupakan Kepala Administrasi di Kementerian Pendidikan juga merupakan seorang dokter¹². Selain itu dia memiliki latar belakang keluarga golongan sufi. Salah satu nenek moyangnya adalah wali masyhur dari daerah Khasan yaitu Sayyed Mula Muhamad Taqi Postmashhad. Lahir dari

¹⁰ Fanani, "Sama' sebagai Ekspresi Spiritual dalam Tasawuf," *Jurnal Tasawuf dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2011), hlm. 45-60.

¹¹ Nurdin, "Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan," *Jurnal Penelitian Seni dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 69-84, e-ISSN: 2775-8362.

¹² Basri, *Estetika Dalam Perspektif Islam: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*, tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.

background golongan keluarga cendikiawan sekaligus tasawuf, maka tidak heran jika Seyyed Hossein Nasr menjadi salah satu tokoh intelektual yang pemikirannya diakui oleh masyarakat.

Menurut Seyyed Hossein Nasr, musik merupakan seni yang memiliki nilai estetika dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tingkatan spiritualitas yang sempurna.¹³ Keindahan dari keselarasan antara bait syair dengan irama musik menjembatani dengan keselarasan serta ritme universal kosmik¹⁴. Pernyataan Seyyed Hossein Nasr tersebut sesuai dengan keberadaan musik spiritual dalam Tarekat Maulawiyah yang membawa mereka lebih dekat dengan Ilahi. Sebagai upaya untuk mencari bagaimana keterkaitan musik yang menjadi bentuk ekspresi spiritual dan praktik tarekat maulawiyah dalam tradisi tasawuf, penulis mengangkat skripsi yang berjudul “*Sama*’ dalam Tarekat Mulawiyah Perspektif Seyyed Hossein Nasr”. Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat membantu untuk memperdalam pemahaman terkait musik sebagai media untuk menguak rahasia dirinya sendiri untuk mengenal Tuhan yang mana tarekat maulawiyah dalam penelitian ini dijadikan salah satu objek kajian sebagai pandangan secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana *Sama*’ dalam Tarekat Maulawiyah?

¹³Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (New York: State University Press, 1987), hlm. 180.

¹⁴ Seyyed Hossein Nasr, *The Need for a Sacred Science* (Albany: State University of New York Press, 1993), hlm. 102-170.

2. Bagaimana *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah menurut pandangan Seyyed Hossein Nasr?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

1. Mengkaji serta mengidentifikasi karakteristik bentuk *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah.
2. Mengkaji serta memahami interpretasi Seyyed Hossein Nasr terhadap *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan akademis terkait hubungan antara tasawuf dengan seni, lebih khusus pada tradisi musik spiritual tarekat maulawiyah yang dipandang melalui pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang bagaimana upaya pendekatan diri kepada Tuhan melalui seni seperti halnya musik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk penerapan ajaran tasawuf yang lebih relevan serta efektif dalam kehidupan modern, juga mampu memengaruhi pemahaman kita mengenai musik yakni tidak hanya dititikberatkan pada hal negatif saja, namun dapat bersfungsi sebagai media yang membawa kepada kesadaran spiritual.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka umumnya dilakukan untuk memberi dukungan terhadap penelitian dengan menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang selanjutnya disimpulkan dengan membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka yang terdapat pada penelitian ini diantaranya:

Pertama, dalam skripsi dengan judul *Musik Spiritual Kiai Kanjeng dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis, yakni terletak pada objek materialnya. Penelitian ini sama-sama mengangkat tokoh Seyyed Hossein Nasr, untuk mengeksplorasi objek material yang dibawakan.¹⁵

Kedua, skripsi yang berjudul *Musik Sufistik Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. Penelitian ini berisi kajian terkait interpretasi Seyyed Hossein Nasr secara umum mengenai musik yang dijadikan sebagai media ajaran tasawuf dan hierarki yang bisa didapatkan dengan mendengarkan musik..¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini mempunyai fokus yang lebih khusus yakni musik dalam Tarekat Maulawiyah.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' Dalam Tarekat Maulawiyah*. Penelitian ini membahas tentang 'Sama' dalam tarekat

¹⁵Pandu Paneges, *Musik Spiritual Kiai Kanjeng dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁶Agung Hidayat, *Musik Sufistik Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Skripsi, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

maulawiyah, mulai dari ritual, simbol-simbol, dapur dalam tradisi maulawiyah, serta penjelasan terkait pertunjukan *sama'* dalam dunia kontemporer.¹⁷

Keempat, buku yang berjudul *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Buku ini akan menjadi acuan penulis dalam memahami Tarekat Maulawiyah serta tradisi *sama'* dalam tarekat tersebut. Buku ini memaparkan terkait latar belakang tarekat maulawiyah, konsep pemikiran Rumi, serta dijelaskan juga prosesi *sama'*.¹⁸

Kelima, kumpulan tulisan yang kemudian dedit oleh Seyyed Hossein Nasr dan menjadi buku yang berjudul *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam:Manifestasi*. Buku ini memaparkan bentuk-bentuk manifestasi spiritualitas Islam sejalan dengan ruang dan waktu. Salah satu bab dalam buku ini adalah Musik dan Tarian Suci dalam Islam yang ditulis oleh Jean-Louis Michon. Pada bagian ini dijelaskan terkait hirarki musik, unsur-unsur konser spiritual, corak-corak musik, tarian eksaktek, serta konser spiritual musik klasik.¹⁹

Ketujuh buku yang berjudul The Garden of Truth : Mereguk Sari Tasawuf yang diterjemahkan oleh Mizan yang asalnya berjudul The Garden of Truth karya Seyyed Hossein Nasr. Buku ini terdiri atas beberapa bagian yang menjawab pertanyaan seperti siapa manusia, apa tujuan dari hidup, dan bagaimana perjalanan yang dilakukan untuk mencapai Tuhan. Buku menuangkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr terkait pemikiran tasawufnya yang dia dapat selama lima puluh tahun

¹⁷Zaenal Abidin, *Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' dalam Tarekat Maulawiyah*, Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

¹⁸Siti Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia* (Jakarta: [Penerbit tidak disebut], 2004).

¹⁹Seyyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi* (Bandung: Mizan, 2003).

kajian intensifnya. Hal tersebut akan bermanfaat bagi karya ilmiah penulis terkait pemikiran tasawuf Seyyed Hossein Nasr yang nantinya akan dibahas pada bab tiga.

Terkahir, penulis juga menyertakan buku berjudul *Islamic Art and Spirituality* ditulis Seyyed Hossein Nasr yang kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Sutejo menjadi *Spiritualitas dan Seni Islam* menjadi acuan dalam penelitian ini. Dalam buku ini Seyyed Hossein Nasr menguraikan pandangan, definisi, serta hierarki terkait musik spiritual.²⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengikuti bagaimana arah pemikiran tokoh yang dibahas pada penelitian ini yakni Seyyed Hossein Nasr.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah studi yang mengutamakan gambaran yang menyeluruh, dan dapat menjelaskan secara rinci terkait kondisi yang terjadi daripada membandingkannya²¹ Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan membuat gambaran yang komprehensif serta mendalam kemudian disajikan melalui kata-kata, serta memberikan perspektif secara rinci yang didapat dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks lingkungan yang alami.²²

²⁰ Seyyed Hossein Nasr, D. Sutejo, dan H. Tarekat, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993).

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), hlm. 36–50.

²² Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 77.

2. Pendekatan

Penulis menggunakan jenis pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menyusun, merefleksikan, serta mendeskripsikan data secara sistematis, supaya dapat menjadi sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.²³

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian seperti buku yang berjudul *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam:Manifestasi* oleh Seyyed Hossein Nasr. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber data pendukung seperti artikel serta jurnal yang nantinya membantu penulis untuk memberikan gambaran yang komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan *Library Research*. Penulis mengakses sumber yang tersedia, baik dalam bentuk catatan, maupun dokumen, serta informasi yang relevan dengan judul yang penulis angkat. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan terstruktur dalam bentuk mengumpulkan, menganalisis, serta memberikan kesimpulan untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang ditemui²⁴.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi dan deskripsi. Menurut Ricoeur interpretasi merupakan cara berfikir sistematis

²³Muzairi dan rekannya, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 80.

²⁴Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020), hlm. 43-50.

untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam tingkatan makna literal.²⁵ Interpretasi mencoba untuk memahami makna yang bisa ditemukan dengan refleksi serta pemahaman lebih luas di dalam teks. Sedangkan metode analisis deskriptif merupakan jenis pendekatan yang mencoba untuk menjelaskan penelitian secara sistematis dan logis supaya menghasilkan gambaran secara utuh dari objek penelitian.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun atas lima bab pembahasan, dengan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pendahuluan memberikan gambaran umum terkait fenomena serta masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua membahas terkait biografi intelektual Seyyed Hossein Nasr dan pemikiran tasawufnya. Mulai dari latar belakang pendidikan, perjalanan hidup, serta pengaruh tokoh-tokoh tradisional dan modern dalam kehidupannya sampai bagaimana bentuk pemikiran Nasr terkait tasawuf

Bab ketiga berisi tentang *Sama'* dalam tarekat maulawiyah. Dimulai dari pengertian *Sama'*, sejarah perkembangan tarekat maulawiyah, tokoh pendiri tarekat maulawiyah, dan bentuk ritual *Sama'* yang dilakukan oleh Tarekat Maulawiyah.

²⁵.Paul Ricoeur, *Time and Narrative*, vol. 3 (Chicago: University of Chicago Press, 1988).

²⁶ Muzairi dan rekannya, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 30.

Bab keempat berisi pembahasan tentang analisis *Sama'* Tarekat Maulawiyah dalam perspektif Seyyed Hossein. Nantinya penulis akan menggunakan pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang ada dalam beberapa buku yang menjadi acuan kepenulisan.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan serta saran, yang didalamnya memuat gambaran akhir serta arahan untuk pengembangan karya tulis berdasarkan hasil yang telah ditemukan.



BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dalam tasawuf tradisi *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah adalah bentuk ritual musik spiritual yang identik serta penuh makna. *Sama'* bukan sekedar bentuk pertunjukan tarian darwish yang berputar, namun sebuah rangkaian ritual yang meliputi naat (pujian kepada Nabi), taksim (improvisasi musik maqom), gerakan tubuh simbolis, empat salam, serta pembacaan Al-Qur'an dan doa. Setiap bagian dalam *Sama'* menunjukkan dimensi estetika serta simbolik yang berperan sebagai sarana yang mempertemukan antara ekspresi seni dengan dimensi spiritual yang mendalam. Gerakan berputar para darwish, irama musik yang mencerminkan keseimbangan kosmos, serta pembacaan syair sufi yang penuh makna cinta ilahi, semuanya itu menyatu dalam satu kesatuan yang bertujuan untuk membawa para pelakunya menuju pengalaman spiritual serta penyatuan dengan Tuhan.

Dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr, *Sama'* merupakan musik spiritual yang hakikatnya berasal dari Tuhan. Musik dalam konteks ini berfungsi sebagai media transendensi, yakni alat yang dapat mengantarkan jiwa manusia melewati batas-batas rasional menuju dimensi ilahiah. Namun, pengalaman transendental yang dijanjikan oleh musik spiritual tersebut tidak bisa dicapai secara instan. Nasr menekankan bahwa pengalaman mistik melalui musik hanya bisa diperoleh oleh mereka yang telah melalui tahapan-tahapan penyucian diri, seperti kezuhudan, latihan spiritual yang disiplin, serta kepatuhan kepada bimbingan guru sufi. Tanpa dasar penyucian jiwa, musik hanya akan menjadi

bentuk hiburan emosional yang bersifat sementara dan tidak akan menghasilkan transformasi spiritual yang sejati.

Dengan demikian, *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah bukan hanya bentuk seni religius, tetapi juga merupakan media pengajaran tasawuf yang menjembatani antara keindahan estetika dan kedalaman spiritual. *Sama'* tidak hanya menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan dan Rasul-Nya, tetapi juga menjadi media latihan batin yang mengarah pada penghilangan ego (fana) dan penyatuan eksistensial dengan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini, musik tidak sekadar didengar, tetapi dialami sebagai jalan menuju kebenaran Ilahi. Namun, praktik ini juga dapat berpeluang menyamarkan norma syariat, jika tidak dibersamai pemahaman serta pengawasan yang kuat seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Taimiyah. Maka dari itu, sangat penting untuk mengangkat pendekatan moderat yang tetap memuliakan syariat agama juga menghargai pengalaman spiritual inovatif.

B. Saran

Secara garis besar penelitian ini memiliki fokus utama pada *Sama'* Tarekat Maulawiyah dengan menggunakan pendekatan tasawuf dari perspektif Seyyed Hossein Nasr untuk mengeksplorasi secara mendalam. Dari hal tolak ukur hasil penelitian ini adalah pertanyaan penulis yang terdapat pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan penulis. Menurut penulis, *Sama'* dalam Tarekat Maulawiyah merupakan fenomena yang menarik serta patut untuk dikaji lebih jauh dalam kaitannya untuk mengembangkan gagasan dalam tasawuf, serta seni musik.

Penelitian yang sudah penulis lakukan bukan hanya sebagai bentuk kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang tasawuf serta seni musik namun juga sebagai pemacu para peneliti serta pembaca yang memiliki pada bidang tersebut. Harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam, dengan fokus terhadap kajian yang belum dilakukan sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Ak, Warul Walidin, and Tabrani Za. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Al-Ghazali, Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Anshari, Ubaidillah. "Estetika Musik Sufi Hazrat Inayat Khan." *Koloni* 3, no. 2 (2024): 1–8.

Avandra, Ricky, and Farida Mayar. "Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 2620–2629.

Bakri, Muhammad. *Neo-Sufisme Sebagai Alternatif dalam Mengatasi Krisis Spiritualitas Modern (Studi Sayeed Hossein)*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Bakri, Syamsul, and Ahmad Saifuddin. *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan Fisik*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.

Basri. *Estetika dalam Perspektif Islam: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*. Tesis, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2020.

Chittick, William. *The Sufi Doctrine of Rumi: An Introduction*. Tehran: Aryamehr University Press, 1974.

Dhaif, Syauqi. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Kairo: Maktabah al-Shuruq al-Dauliyyah, 2004.

Fadli, M. R. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Fanani. "Sama' sebagai Ekspresi Spiritual dalam Tasawuf." *Jurnal Tasawuf dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2011): 45–60.

Friedlander, Ira. *The Whirling Dervishes*. New York: Collier Books, 1975.

Hidayat, Agung. *Musik Sufistik Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Hidayat, Komaruddin. *Tragedi Raja Midas*. Jakarta: Paramadina, 1998, hlm. 265.

Ibn Taymiyyah. *Majmū' al-Fatāwā*. Juz 11.

Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Maimun, Ach. Seyyed Hossein Nasr: *Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

Maksum Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam"* Seyyed Hossein Nasr. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 47.

Maghribi, Hamdan, dan Alfina Hidayah. “Ibn Taimiyyah, Samā‘, dan Raqṣ: Kritik Tradisionalis terhadap Estetika Tasawuf dalam Islam.” *SUHU: Journal of Sufism and Humanities* 1, no. 1 (2025): 73–85.

Mubarak, Zaki. *Tasawuf al-Islami fi al-Adab wal al-Akhlaq*, Vol. 1. Kairo: Mathba’ah al-Risalah, 1938.

Muhammad bin Abdurrahman. *Adz Dzikr al-Jama’i Bain al-Ittiba’ wa al-Ibtida’*. Translated by Abu Harkaan. Solo: at-Thibyan, t.t.

Muhaya, A. *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Mulyati, Siti. *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: [Penerbit tidak disebut], 2004.

Muzairi, Zainal, and R. H. A. F. Faiz. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: [Penerbit tidak disebut], 2014.

Muzaki, R. I., and A. Virliony. “Musik Dapat Menciptakan Perasaan Bahagia?” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 135–138.

Nasr, Seyyed Hossein. *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. Cambridge: Harvard University Press, 1964. (Disertasi doktor Harvard University, 1985).

_____. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

_____. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi*. Bandung: Mizan, 2003.

_____. *The Garden of Truth*. Bandung: Mizan Publika, 2010.

- _____. *The Need for a Sacred Science*. Albany: State University of New York Press (SUNY Press), 1993.
- _____. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- _____. *Islam, Sains, dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas dan Rasionalitas*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Nasr, Seyyed Hossein Nasr, R. E. Auxier, dan L. W. Stone. *The Philosophy of Seyyed Hossein Nasr*, 2001.
- Nasr, Seyyed Hossein, D. Sutejo, dan H. Tarekat. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Nugroho, S. “Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan.” *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2021): 69–84.
- Nurhidayati, T. “Latar Belakang Pemikiran dan Kiprah Seyyed Hossein Nasr.” *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 132–146.
- Pransiska, T. “Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif.” *Intizar* 23, no. 1 (2017): 163–182.
- Rasyid, Fathur. *Cerdaskan anakmu dengan musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Ricoeur, Paul. *Time and Narrative*, Vol. 3. Chicago: University of Chicago Press, 1988.
- Rumi, Jalal al-Din. *Mathnawi*. Konya: Konya Büyükşehir Belediyesi Kültür Yayınlari, 2010.
- _____. *Divan-i Shams-i Tabriz*. Edited and translated by R. A. Nicholson. London: Cambridge University Press, 1977.

Sari, M. U., and A. U. Asmendri. "Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Website." *Natural Science* 6, no. 1 (2020).

Schimmel, Annemarie. *The Triumphal Sun: A Study of the Works of Jalāloddin Rumi*, Vol. 8. Albany: State University of New York Press, 1993.

Shihab, M. A. *Musik dan Budaya Kontemporer*. Jakarta: Penerbit XYZ, 1998.

Shubby, Ahmad Munir. *Al-Falsafah al-Akhlaqiyah fī al-Fikr al-Islami*. Translated by Y. A. Ahmad. Jakarta: Serambi, 2001.

Syarbini, Muhammad Khatib. *Mughni Al-Muhtaj*. Jilid 3, Libnan: Dar Al-Fikr.

Uyar, Y. M., and Ş. Ş. Beşiroğlu. "Recent Representations of the Music of the Mevlevi Order of Sufism." *Journal of Interdisciplinary Music Studies* 6, no. 2 (2012): 139.

Wehr, Hans, and J. Milton Coan. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. London: Macdonald and Evans LTD, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA